

# Pendekatan Psikologis dalam Meningkatkan Self-Efficacy Siswa dalam Pembelajaran Mandiri

Naufal Abdul Azis<sup>1</sup>, Tutuk Ningsih<sup>1</sup>

<sup>1</sup>UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto – Indonesia

✉ 224120300011@mhs.uinsaizu.ac.id

## Abstract

### ARTICLE INFO

Article history:

Submitted: 10-09-2024

Revised: 25-10-2024

Accepted: 15-11-2024

Published: 30-12-2024

This research highlights the problem of student learning independence at SDIT Harapan Ummat Purbalingga which appears to be related to lack of focus during lessons. Students show signs of unfocus such as not listening to the teacher, having difficulty understanding instructions, and having difficulty collaborating with classmates. The research method used is a qualitative approach with a case study method, which involves structured interviews with guidance and counseling teachers and students. The results of identifying this problem indicate low student self-efficacy. This research was conducted at SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga with the research subjects being guidance and counseling teachers and students selected based on the recommendation of the class teacher. The data analysis process uses Content Analysis and connects it with Albert Bandura's theory. In overcoming this problem, the school has made several efforts, such as assistance by special teachers, the use of special learning media, and the formation of special classes. In conclusion, this research confirms that strengthening self-efficacy is an effective strategy in increasing student learning independence. Self-efficacy plays an important role in students' motivation and learning independence, and involves various elements such as positive feedback, positive experiences, stress management strategies, positive role models, emotional support, and ongoing planning. Educators must understand the important role of self-efficacy in the learning process and strive to develop students' self-efficacy to improve their academic achievement and learning independence.

**Keywords:** Self Efficacy, Learning Independence and SDIT Alam Harum Purbalingga

Journal Homepage

<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/j-pgmi>

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembentukan individu dan pengembangan potensi mereka (Daud Ali, 2008). Dalam era di mana akses terhadap informasi semakin mudah melalui teknologi digital, kemampuan untuk belajar secara mandiri dan mengelola proses pembelajaran menjadi keterampilan kunci yang sangat penting bagi siswa. Salah satu faktor psikologis yang memainkan peran sentral dalam kemampuan siswa untuk belajar mandiri adalah *self-efficacy* atau keyakinan diri dalam melakukan tugas-tugas akademik.

*Self-efficacy*, seperti yang didefinisikan oleh Albert Bandura (1977), adalah keyakinan individu akan kemampuan mereka untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam situasi tertentu. Kemudian dilanjutkan oleh (Ghufron dan Rinaswita, 2010) bahwa *self-efficacy* sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Dalam konteks pendidikan, *self-efficacy* siswa mengacu pada keyakinan mereka akan kemampuan untuk memahami, menguasai, dan berhasil dalam pembelajaran tanpa bantuan yang berlebihan. Dalam hal ini, *self-efficacy* berperan sebagai faktor yang memengaruhi motivasi dan persepsi diri siswa terhadap kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan pembelajaran.

Pentingnya *self-efficacy* dalam konteks pembelajaran mandiri adalah bahwa siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri, memiliki sikap positif terhadap belajar, dan lebih mampu mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, siswa dengan tingkat *self-efficacy* yang rendah mungkin cenderung mengalami kesulitan dalam memotivasi diri sendiri dan merasa kurang percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas akademik yang menantang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK terkait permasalahan siswa SDIT Harapan Ummat Purbalingga yang tampaknya memiliki hubungan dengan rendahnya kemandirian belajar yaitu ketidakfokusan saat mengikuti pelajaran. Siswa cenderung tampak tidak mendengarkan guru selama pelajaran. Mereka mungkin terlihat tidak fokus, teralihkan, atau bahkan mengabaikan materi yang diajarkan. Kemudian kesulitan dalam memahami instruksi guru. Siswa seringkali memiliki pemahaman yang berbeda dengan yang dimaksudkan guru ketika ditanya tentang materi pelajaran. Hal ini dapat menunjukkan kurangnya keterampilan pemahaman dan interpretasi instruksi. Lalu, kesulitan dalam kolaborasi dengan teman. Saat bekerja dalam kelompok, siswa tampak memiliki kesulitan dalam berkolaborasi. Mereka mungkin lebih cenderung memiliki kesibukan sendiri atau tidak berkontribusi secara produktif dalam kerja kelompok.

Hal lain yaitu kesulitan dalam menangani tugas panjang. Siswa tampak tidak tahan menulis atau mengerjakan tugas yang memerlukan konsentrasi dan ketekunan. Hal ini mungkin mencerminkan rendahnya daya tahan dan motivasi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang lebih menantang. kemudian ketidaknyamanan di kelas. Siswa mungkin terlihat tidak betah di kelas, yang bisa disebabkan oleh ketidaknyamanan, kebingungan, atau kurangnya minat dalam materi pelajaran yang diajarkan. Lalu, pekerjaan tidak tuntas Hasil akademik siswa mungkin rendah karena mereka seringkali tidak menyelesaikan tugas dengan baik atau tidak tuntas. Hal ini dapat mencerminkan rendahnya kemandirian belajar dalam merencanakan, mengatur waktu, dan menyelesaikan tugas-tugas.

Rendahnya kemandirian belajar dapat menjadi faktor yang mendasari permasalahan-permasalahan di atas. Siswa yang kurang mampu untuk mengelola waktu, mengatur diri, dan mengembangkan keterampilan belajar yang efektif cenderung mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan materi pelajaran. Mereka mungkin juga kurang termotivasi untuk belajar, yang dapat mengakibatkan perilaku-perilaku yang tidak mendukung dalam proses pembelajaran (HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DAN KEMANDIRIAN DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 44 PONTIANAK BARAT | Chanana | Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), n.d.-a).

Untuk mengatasi permasalahan ini, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendasarinya dan mengembangkan strategi pendidikan yang mendukung pengembangan kemandirian belajar siswa. Pemberian dukungan dan bimbingan kepada siswa dalam pengembangan keterampilan belajar, manajemen waktu, serta pemberian motivasi yang relevan dapat membantu mereka meraih hasil belajar yang lebih baik dan merasa lebih nyaman dalam lingkungan belajar (Fitri, 2017).

Penelitian mengenai *self-efficacy* siswa dalam pembelajaran mandiri memiliki implikasi praktis yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi *self-efficacy* siswa, sekolah dan pendidik dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa mengembangkan *self-efficacy* yang tinggi. Karena menurut Komalasari dan Saripudin (2017; 10) Mandiri adalah suatu kondisi di mana individu menunjukkan sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain serta mengalokasikan seluruh upaya, pikiran, dan waktu mereka untuk mencapai tujuan, menghadirkan impian, dan meraih aspirasi mereka sendiri.

Dalam konteks ini, studi ini bertujuan untuk menyelidiki berbagai aspek *self-efficacy* siswa dalam konteks pembelajaran mandiri. Kami akan menjelajahi faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan *self-efficacy* siswa, serta dampak *self-efficacy* yang tinggi terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Selain itu, kami akan mengeksplorasi strategi pendidikan yang dapat digunakan untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa dalam pembelajaran mandiri.

Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, pembuat kebijakan pendidikan, dan peneliti dalam upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran mandiri siswa di berbagai tingkat pendidikan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran *self-efficacy* dalam pembelajaran mandiri, kita dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam dunia pendidikan yang semakin kompleks dan dinamis.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (PROF. DR. SUGIYONO; 2014). Identifikasi permasalahan yang ditemukan melalui teknik pengambilan data berupa wawancara terstruktur. Subjek Penelitian yang kami teliti dari Guru BK dan Siswa yang ada di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Siswa yang dipilih merupakan pilihan khusus atas rekomendasi dari Wali Kelas yang melaporkan ke Guru BK. Proses analisis data menggunakan Analisis Konten yang kemudian memberi kesimpulan sesuai dengan teori Albert Bandura (Sari et al., 2022).

## **Hasil**

Berikut upaya yang dilakukan sekolah dalam menangani siswa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah: (L. Hasanah, personal communication, September 2023)

### **1. Melakukan pendampingan oleh Guru Khusus (L. Hasanah, personal communication, September 2023)**

Dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa dan mengatasi rendahnya *self-efficacy*, sekolah telah memutuskan untuk melaksanakan program pendampingan oleh Guru Khusus. Program ini dirancang untuk memberikan dukungan khusus kepada siswa yang mengalami masalah dengan keyakinan diri mereka dalam mengatasi tugas-tugas belajar yang lebih sulit.

Berikut adalah deskripsi lebih lanjut tentang upaya sekolah ini:

Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa. Dengan memperkuat keyakinan diri siswa dalam kemampuan mereka untuk mengatasi tugas-tugas yang sulit, sekolah bertujuan untuk meningkatkan motivasi, kemandirian belajar, dan pencapaian akademik siswa. Program ini akan berfokus pada siswa-siswa yang telah diidentifikasi mengalami rendahnya *self-efficacy* dalam menghadapi tugas-tugas akademik. Identifikasi ini dapat dilakukan melalui pengamatan guru, hasil tes, atau komunikasi dengan orang tua. Kemudian Sekolah akan mengangkat atau menunjuk sejumlah Guru Khusus yang memiliki pengalaman dan keahlian dalam membantu siswa mengatasi masalah *self-efficacy*. Guru Khusus ini akan menjadi mentor dan pendamping bagi siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan. Siswa akan menghadiri sesi pembinaan reguler dengan Guru Khusus. Selama sesi ini, mereka akan diberikan dukungan emosional, umpan balik konstruktif, dan bimbingan dalam mengatasi tugas-tugas belajar yang sulit.

Program ini juga akan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir positif. Mereka akan diajarkan cara menggantikan pikiran negatif atau diragukan diri dengan pikiran yang lebih positif dan percaya diri. Guru Khusus akan secara rutin memantau kemajuan siswa dalam mengatasi masalah *self-efficacy*. Hal ini akan memungkinkan penyesuaian program sesuai dengan perkembangan masing-masing siswa. Orang tua juga akan terlibat dalam program ini. Mereka akan mendapat informasi tentang kemajuan anak-anak mereka dan akan diberikan saran untuk mendukung perkembangan *self-efficacy* di rumah. Sekolah akan melakukan evaluasi terhadap efektivitas program ini secara berkala. Ini akan melibatkan penilaian terhadap pencapaian akademik siswa serta perubahan dalam tingkat *self-efficacy* mereka. Program ini menunjukkan komitmen sekolah untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dengan membantu siswa mengatasi hambatan dalam *self-efficacy*, sekolah berharap dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih positif dan mendukung.

Melalui program pendampingan oleh Guru Khusus ini, sekolah bertujuan untuk memberikan siswa alat dan dukungan yang mereka butuhkan untuk mengembangkan *self-efficacy* yang lebih kuat, meraih potensi mereka, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Program ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya aspek psikologis dalam pendidikan dan komitmen untuk membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik.

## **2. Penggunaan media pembelajaran khusus(L. Hasanah, *personal communication*, September 2023)**

Sekolah telah mengambil langkah-langkah konkret untuk mengatasi masalah rendahnya *self-efficacy* siswa dengan mengimplementasikan penggunaan media pembelajaran khusus. Program ini dirancang untuk memperkuat *self-efficacy* siswa melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan adaptif. Berikut adalah deskripsi lebih lanjut tentang upaya sekolah ini:

Tujuan utama dari program ini adalah meningkatkan *self-efficacy* siswa. Sekolah bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang membangun keyakinan diri siswa dalam mengatasi tugas-tugas akademik yang sulit, sehingga meningkatkan motivasi dan pencapaian akademik mereka.

Program ini akan berfokus pada siswa-siswa yang telah diidentifikasi mengalami rendahnya *self-efficacy* dalam menghadapi tugas-tugas belajar. Identifikasi dapat dilakukan melalui evaluasi guru, hasil tes, atau penilaian diri siswa.

Sekolah akan memilih media pembelajaran khusus yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Media ini mungkin termasuk perangkat lunak interaktif, aplikasi edukasi, video pembelajaran, atau platform pembelajaran daring yang menyediakan sumber daya yang dapat disesuaikan.

Program ini akan mengadopsi pendekatan pembelajaran adaptif. Artinya, siswa akan memiliki akses ke konten pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kepercayaan diri mereka. Ini memungkinkan mereka untuk mengatasi tugas-tugas yang sesuai dengan tingkat keterampilan mereka. Meskipun media pembelajaran khusus digunakan, peran guru tetap penting. Guru akan memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan kepada siswa dalam menggunakan media pembelajaran. Mereka juga akan memantau kemajuan siswa.

Program ini mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa akan diberikan otonomi untuk menjelajahi materi, menetapkan tujuan pembelajaran mereka sendiri, dan mengukur kemajuan mereka. Guru dan siswa akan secara teratur memantau kemajuan dalam pengembangan *self-efficacy*. Ini dapat melibatkan penilaian diri siswa, evaluasi hasil belajar, dan refleksi.

Dalam upaya untuk memperkuat *self-efficacy*, program ini akan memberikan umpan balik positif kepada siswa ketika mereka mencapai pencapaian atau mengatasi hambatan. Pengakuan atas usaha mereka akan memberikan motivasi tambahan. Sekolah akan melakukan evaluasi terhadap efektivitas program ini secara berkala. Ini akan mencakup penilaian terhadap perubahan dalam *self-efficacy* siswa dan dampaknya terhadap pencapaian akademik mereka.

Program ini mencerminkan komitmen sekolah terhadap pendidikan yang holistik. Selain fokus pada peningkatan *self-efficacy*, program ini juga mendukung pengembangan keterampilan belajar yang lebih luas.

Penggunaan media pembelajaran khusus dalam mengatasi rendahnya *self-efficacy* siswa adalah langkah yang inovatif dan mendukung perkembangan kemandirian belajar mereka. Dengan menghadirkan sumber daya pembelajaran yang dapat disesuaikan, sekolah berharap dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih positif dan mendukung bagi siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan pencapaian akademik mereka.

### **3. Membuat kelas khusus(L. Hasanah, personal communication, September 2023)**

Pemberian tugas khusus dan pembentukan kelas khusus adalah langkah-langkah konkret yang diambil oleh sekolah untuk memberikan dukungan ekstra kepada siswa dalam mengatasi masalah rendahnya *self-efficacy*. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih positif dan mendukung bagi siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan pencapaian akademik mereka.

Program ini akan mengadopsi pendekatan individualis yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa. Guru khusus akan bekerja secara intensif dengan siswa untuk mengidentifikasi hambatan dan mengembangkan strategi untuk mengatasi mereka.

Guru khusus yang bertanggung jawab atas kelas khusus akan memberikan dukungan emosional, akademik, dan motivasi kepada siswa. Mereka juga akan membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar yang diperlukan.

## Pembahasan

Penguatan *self-efficacy* adalah strategi yang efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dalam konteks pendidikan, penguatan *self-efficacy* bertujuan untuk membangun rasa percaya diri siswa dalam menghadapi tugas-tugas belajar yang lebih sulit dan kompleks. Berikut adalah pembahasan terkait penguatan *self-efficacy* dalam pendidikan:

**Pentingnya *Self-efficacy* dalam Pembelajaran:** *Self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan dan mengatasi tugas-tugas tertentu. Keyakinan ini memainkan peran penting dalam motivasi dan kemandirian belajar. Siswa yang percaya diri dalam kemampuan mereka cenderung lebih termotivasi untuk mencoba, berusaha keras, dan mengatasi hambatan (Fitri, 2017).

**Pendekatan Pembinaan:** Salah satu cara untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa adalah melalui pembinaan atau pelatihan khusus. Pembinaan ini telah dilakukan oleh guru atau konselor pendidikan yang berpengalaman dalam mengembangkan keyakinan diri siswa dalam hal ini guru BK di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

**Pemberian Umpan Balik Positif:** Selama pembinaan, penting untuk memberikan umpan balik positif kepada siswa tentang kemampuan mereka. Umpan balik ini harus bersifat konstruktif dan mendukung, membantu siswa mengenali potensi mereka. Kaitannya dalam kurikulum merdeka adalah seorang siswa memiliki kemampuannya masing-masing, yang berarti jika tidak pandai dalam matematika pasti pandai dalam hal lain.

**Penyediaan Pengalaman Positif:** Siswa perlu memiliki pengalaman positif dalam mengatasi tugas-tugas yang sulit. Ini dapat dicapai dengan merancang tugas yang menantang namun dapat dicapai, sehingga siswa dapat merasakan keberhasilan. Siswa yang memiliki rendah *self efficacy* cenderung harus diberikan banyak pengalaman yang baik serta untuk membekali mereka di kehidupan nyata.

**Pengembangan Keterampilan Berpikir Positif:** Penguatan *self-efficacy* juga melibatkan pengembangan keterampilan berpikir positif. Siswa perlu belajar untuk menggantikan pikiran negatif atau diragukan diri dengan pikiran yang lebih positif dan percaya diri.

**Penerapan Strategi Pengelolaan Stres:** Siswa sering mengalami stres saat menghadapi tugas-tugas yang sulit. Pembinaan dapat membantu siswa mengembangkan strategi pengelolaan stres yang efektif, sehingga mereka dapat tetap tenang dan fokus saat mengatasi tugas-tugas tersebut (Sitiana et al., 2016).

**Model Peran Positif:** Menghadirkan model peran yang positif, seperti teman sebaya atau tokoh inspiratif, dapat membantu siswa dalam membangun *self-efficacy*. Melihat orang lain yang berhasil dalam mengatasi tugas-tugas sulit dapat memberikan inspirasi.

Dukungan Emosional: Siswa juga perlu mendapatkan dukungan emosional dalam upaya meningkatkan *self-efficacy*. Ini termasuk dukungan dari guru, konselor, dan orang tua yang percaya pada potensi mereka. Dalam hal ini sekolah juga berkolaborasi dengan orang tua, sehingga rencana dan pelaksanaan yang dilakukan dapat terintegrasi dan konstruktif dalam meningkatkan *self efficacy* mereka.

Peningkatan Motivasi: Dengan meningkatnya *self-efficacy*, siswa juga cenderung menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Mereka merasa yakin bahwa usaha mereka akan menghasilkan hasil positif, yang mendorong motivasi intrinsik (Siregar et al., 2020).

Proses Berkelanjutan: Penguatan *self-efficacy* bukanlah proses yang instan. Hal ini memerlukan waktu dan upaya yang berkelanjutan. Pembinaan dan dukungan harus terus-menerus untuk memastikan bahwa *self-efficacy* siswa terus berkembang.

Dengan penguatan *self-efficacy*, siswa dapat mengatasi ketakutan akan kegagalan, merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas belajar yang sulit, dan menjadi lebih mandiri dalam pembelajaran. Ini dapat berdampak positif pada pencapaian akademik mereka dan pengembangan kemandirian belajar. Oleh karena itu, pendidik harus memahami pentingnya *self-efficacy* dalam proses pembelajaran dan berusaha untuk mengembangkan *self-efficacy* siswa melalui berbagai intervensi yang relevan (Hubungan Antara Self Efficacy Dan Kemandirian Dengan Hasil Belajar Matematika Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 44 Pontianak Barat | Chanana | Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), n.d.-b).

## **Simpulan**

Penguatan *self-efficacy* merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dalam konteks pendidikan, pentingnya *self-efficacy* sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan mereka memiliki dampak positif dalam motivasi dan kemandirian belajar siswa.

Beberapa poin penting yang dapat diambil dari pembahasan ini adalah: *Self-efficacy* memainkan peran penting dalam motivasi siswa, menginspirasi mereka untuk mencoba, berusaha keras, dan mengatasi hambatan dalam pembelajaran. Pembinaan khusus oleh guru atau konselor pendidikan dapat membantu meningkatkan *self-efficacy* siswa. Memberikan umpan balik positif yang konstruktif mendukung pengembangan *self-efficacy*. Pengalaman positif dalam mengatasi tugas-tugas sulit dan pengembangan keterampilan berpikir positif juga berkontribusi dalam memperkuat *self-efficacy*. Penerapan strategi pengelolaan stres membantu siswa tetap tenang dan fokus saat menghadapi tugas-tugas sulit. Melibatkan model peran yang positif dan mendapatkan dukungan emosional dari guru, konselor, dan orang tua juga berperan penting dalam membangun *self-efficacy* siswa. Peningkatan *self-efficacy* berdampak positif pada motivasi siswa dan kemandirian belajar mereka. Penguatan *self-efficacy* adalah proses berkelanjutan yang memerlukan waktu dan dukungan berkelanjutan.

Dengan memahami pentingnya *self-efficacy* dalam proses pembelajaran, pendidik dapat berusaha untuk mengembangkan *self-efficacy* siswa melalui berbagai intervensi yang relevan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pencapaian akademik dan kemandirian belajar siswa.

## Daftar Pustaka

- Aji, R. H. S. (2021). *Role Model Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Program Studi Non-Agama*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64934>
- Arsanti, M., Zulaeha, I., Subiyantoro, S., & S, N. H. (2021). Tuntutan Kompetensi 4C Abad 21 dalam Pendidikan di Perguruan Tinggi untuk Menghadapi Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 4(1), Article 1.
- Daud Ali, M. (2008). *Pendidikan Agama Islam*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. (2021). *Buku Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Fitri, I. (2017). Self Efficacy Terhadap Matematika Melalui Pendekatan Aptitude Treatment Interaction. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2017.2.2.167-175>
- Hasanah, L. (2023, September). Wawancara Guru BK [Personal communication].
- Hr, S. H., & Wakia, N. (2021). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v11i2.2149>
- Hubungan Antara Self Efficacy Dan Kemandirian Dengan Hasil Belajar Matematika Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 44 Pontianak Barat | Chanana | *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*. (n.d.-a). Retrieved September 21, 2023, from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/43015>
- Hubungan Antara Self Efficacy Dan Kemandirian Dengan Hasil Belajar Matematika Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 44 Pontianak Barat | Chanana | *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*. (n.d.-b). Retrieved September 21, 2023, from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/43015/75676587294>
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 37–46. <https://doi.org/10.20527/tmkm.v1i1.428>
- Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S. D., Pratiwi, H. Y., & Ayu, H. D. (2022). Analisis Keterampilan Abad 21 melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2482>

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2020). Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Keterampilan 4c Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar | Septikasari | *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*. (n.d.). Retrieved October 3, 2023, from <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/view/1597>
- Nita, C. I. R., Kumala, F. N., Sesanti, N. R., Hakim, A. R., & Gutama, A. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Prodi PGSD UNIKAMA. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.20961/jdc.v6i2.58417>
- PROF.DR.SUGIYONO; (2014). Metode Penelitian Pendidikan (london). Penerbit Alfabeta. // [perpustakaan.eka-prasetya.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow\\_detail%26id%3D733](http://perpustakaan.eka-prasetya.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D733)
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Karwanto, Supriyono, Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., Sofiyana, M. S., & Sulistiana, D. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Siregar, R. N., Karnasih, I., & Hasratuddin, H. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Dan *Self-Efficacy* Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.441>
- Sitiana, B., Yuline, & Lestari, S. (2016). Studi Kasus Peserta Didik Yang Tidak Naik Kelas Dikelas Xb Sma Panca Bakti Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(11), Article 11. <https://doi.org/10.26418/jppk.v5i11.17573>
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458>
- Widodo, A., Indraswati, D., Sutisna, D., Nursaptini, N., & Anar, A. P. (2020). Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v2i2.3868>

This page is intentionally left blank